

Purnamasari, Putri. (150114375). Studi Deskriptif *Well-Being* dan *Happiness* pada Pengemis Jalanan di Kota Surabaya. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Laboratorium Social (2017).

## INTISARI

Fenomena pengemis jalanan menjadi salah satu permasalahan di kota besar seperti di Surabaya. Kehidupan di kota, akan memunculkan beban psikologis seperti ketidakpuasan, kehilangan semangat hidup, masalah batin dan masalah terhadap orang lain, dsb. Konsekuensi yang diterima sebagai pengemis jalanan juga dapat memunculkan permasalahan psikologis lainnya. Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan sesuatu yang sangat ingin dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di dunia ini tidak terkecuali pengemis jalanan.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran *well-being* dan *happiness* pada pengemis jalanan yang ada di Kota Surabaya. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *snowball sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 subjek. Data diambil menggunakan kuesioner dari skala adaptasi dari *Ryff's Scale of Psychological Well-Being (PWB)* dan skala adaptasi dari *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa *well-being* yang dimiliki pengemis jalanan cenderung tinggi sebanyak 71,3%, sisanya 28,7% memiliki *well-being* yang cenderung rendah. Pengemis jalanan memiliki *well-being* yang tinggi dikarenakan kebanyakan dari mereka mampu merealisasikan tujuan hidup sesuai dengan standar hidup mereka masing-masing. Kebahagiaan pengemis jalanan diketahui diantaranya; cukup bahagia (47,6%), merasa lebih bahagia atau bahagia (33,9%), serta merasa tidak bahagia (18,5%). Pengemis jalanan yang kebanyakan merasa bahagia dikarenakan mereka senang dan tidak adanya rasa keterpaksaan terkait dengan apa yang mereka lakukan sebagai pengemis. Hal ini berarti akan semakin susah mengubah seseorang yang telah menjadi pengemis untuk tidak lagi mengemis karena kebanyakan dari mereka telah merasa sejahtera dan cukup bahagia dengan pekerjaan mengemis tersebut. Pemerintah diharapkan menanggapi serius masalah terkait dengan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) seperti pengemis jalanan dengan membentuk sebuah program terkait pengelolaan sumber daya yang ada sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi dan mengurangi jumlah pengemis yang masih ada di kota-kota besar seperti di Surabaya.

*Kata kunci: kesejahteraan, kebahagiaan, pengemis jalanan, Kota Surabaya*